

Penyuluhan Budidaya Jahe Kepada Kelompok Tani Karangkates Desa Sungai Raya Dalam

¹Dini Anggorowati*, ²Tantri Palupi, ³Siti Aprizkiyandari
^{1,2,3} Program Studi Agroteknologi, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia
Email Corresponding: dini.anggorowati@faperta.untan.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Aromatik Budidaya Ekonomi Masyarakat Jahe Penyuluhan Pertanian	Desa Sungai Raya Dalam merupakan salah satu desa hasil pemekaran tahun 2009 di kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Misi profil Desa Sungai Raya Dalam adalah meningkatkan perekonomian masyarakat. Adapun cara yang dapat dilakukan sebagai bentuk awal meningkatkan perekonomian yaitu adanya pendampingan berupa kegiatan penyuluhan-penyuluhan terutama di sektor pertanian. Salah satu bentuk penyuluhan yang dapat dilakukan adalah penyuluhan budidaya tanaman jahe. Jahe diyakini sangat bermanfaat untuk meningkatkan imunitas tubuh dan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan. Oleh karena itu, maka penting untuk di lakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada kelompok tani karangkates oleh tim dosen Faperta Untan dengan judul adalah “Penyuluhan Budidaya jahe pada kelompok tani karangkates di Desa Sungai Raya Dalam”. Kegiatan PKM ini berlangsung selama enam bulan. Metode penyuluhan dengan prinsip SMART dan bentuk evaluasi yaitu kuisioner dengan teknik deskriptif dan inferensia adalah metode yang digunakan dalam kegiatan. Hasil penyuluhan menunjukkan penyuluhan budidaya jahe yang telah dilakukan oleh tim PKM dari Fakultas Pertanian UNTAN telah berjalan dengan baik dan efektif dan berdasarkan hasil evaluasi penyuluhan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan petani tentang budidaya jahe di Kelompok Tani Karang Kates Desa Sungai Raya Dalam Kabupaten Kubu Raya meningkat setelah adanya penyuluhan.
	ABSTRACT
Keywords: Agricultural Extension Aromatic Community economy Cultivation Ginger	This Sungai Raya Dalam Village is one of the villages resulting from the expansion in 2009 in Sungai Raya sub-district, Kubu Raya Regency, West Kalimantan Province. The profile mission of Sungai Raya Dalam Village is to improve the community's economy. The way that can be done as an initial form of improving the economy is by providing assistance in the form of outreach activities, especially in the agricultural sector. One form of education that can be carried out is information on ginger cultivation. Ginger is believed to be very useful for increasing the body's immunity and is very useful for improving health. Therefore, it is important to carry out community service activities in the Karkates farmer group by a team of Untan Faperta lecturers with the title "Ginger Cultivation Extension in the Karangkates farmer group in Sungai Raya Dalam Village". This PKM activity lasted for six months. The method used in PKM activities is the extension method with SMART principles and the evaluation form is a questionnaire with descriptive and inferential techniques. The results of the extension show that the extension of ginger cultivation that has been carried out by the PKM team from the UNTAN Faculty of Agriculture has gone well and effectively and based on the results of the extension evaluation it can be concluded that farmers' knowledge about ginger cultivation in the Karang Kates Farmers Group, Sungai Raya Dalam Village, Kubu Raya Regency has increased after counseling.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license. 

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Kubu Raya adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Barat. Secara koordinat astronomis, Kubu Raya terletak pada 108° 35’ – 109° 58’ Bujur Timur dan 0° 44’ Lintang Utara – 1° 01’ Lintang Selatan sementara berdasarkan geografi, Kabupaten Kubu Raya terletak di sebelah barat Kota Pontianak dan berbatasan langsung dengan Sungai Kapuas, serta memiliki kawasan pesisir yang berhadapan dengan Laut Jawa. Terdapat 9 kecamatan di Kabupaten Kubu Raya (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya, 2024a). Salah satu kecamatan yang memiliki letak strategis atau terletak di dekat daerah perkotaan

adalah Kecamatan Sungai Raya dikarenakan jarak dari Ibu Kabupaten ke kecamatan sungai Raya sekitar 5 km. Kecamatan Sungai raya memiliki luas sekitar 1190,33 Km². Dari sisi administrasi, total desa di Kecamatan sungai Raya sebanyak 20 desa dengan salah satu desa hasil pemekaran tahun 2009 adalah Desa Sungai Raya Dalam yang memiliki luas wilayah + 8,10 Km² dan jumlah penduduk + 18.162 Km² (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya, 2024)

Salah satu misi dari profil Desa Sungai Raya Dalam adalah meningkatkan perekonomian masyarakat. Cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat setempat untuk meningkatkan perekonomian yaitu bertani jahe. Jahe berpotensi dikarenakan banyaknya khasiat dan sering digunakan sebagai bahan makanan masyarakat. Bentuk pengolahan jahe juga tergolong banyak. Jahe dapat diolah menjadi minuman herbal yang bermanfaat dalam meningkatkan imunitas tubuh (Wiboworini & Shabrina, 2021). Hal ini juga selaras dengan pernyataan Agustina et al., (n.d.) bahwa jahe sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan system imunitas tubuh selain vitamin C. Kandungan senyawa yang terdapat di jahe berkhasiat baik. Jahe memiliki senyawa kimia aktif yang bersifat anti-inflamasum dan antioksidan yaitu gingerol, beta-caroten, capsaicn, asam cafeic, curcumin, dan salsilat (Redi Aryanta, 2019). Jahe juga bermanfaat mengurangi nyeri otot dan sendi, mengobati penyakit arthritis dan mencegah gangguan pencernaan (Laelasari & Syadza, n.d.). Tidak hanya itu, jahe juga sering digunakan sebagai bumbu dapur masyarakat indonesia. Jahe adalah salah satu rempah dengan aromatik yaitu dapat meningkatkan selera makan dan sebagai penyedap rasa. Jahe juga dimanfaatkan sebagai rempah tradisional penyedap rasa, pewangi atau pemberi aroma pada masakan (Robi et al., 2019).

Berdasarkan banyak manfaat yang terkandung pada jahe, maka Tim Dosen Faperta UNTAN melakukan pengabdian Kepada Masyarakat yaitu Penyuluhan Budidaya jahe pada Kelompok Tani Karangkates di Desa Sungai Raya Dalam". Adanya kegiatan PKM ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat terkait budidaya tanaman jahe dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sungai Raya Dalam.

II. MASALAH

Permasalahan mitra dari Kelompok Tani Karangkates Desa Sungai Raya Dalam, Kabupaten Kubu Raya adalah belum adanya kegiatan penyuluhan budidaya tanaman jahe dan masih minimnya kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta sikap pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) dan pelaku usaha dalam budidaya jahe. Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut, "Bagaimana proses budidaya jahe sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat?. Agar pembahasan dalam proposal ini terfokus dan tidak terlalu meluas, maka diperlukan batasan-batasan masalah dalam melakukan pengabdian pada masyarakat ini yaitu rendahnya kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta sikap pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) dan pelaku usaha dalam budidaya jahe dan belum adanya penyuluhan budidaya jahe pada kelompok Tani Karangkates Desa Sungai Raya Dalam, Kecamatan Sungai Raya.

Berdasarkan hal tersebut, maka penting untuk di lakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada kelompok masyarakat di Desa Sungai Raya Dalam yaitu kelompok tani karangkates oleh tim dosen Faperta Untan. Adapun judul PKM adalah "Penyuluhan Budidaya jahe pada kelompok tani Karangkates di Desa Sungai Raya Dalam". Dengan adanya Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat terkait budidaya tanaman jahe dan juga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sungai Raya Dalam.

Adapun lokasi PKM digambarkan melalui gambar di bawah ini.



Gambar 1. Peta Lokasi Mitra Sasaran

Tanda panah (A) pada Gambar.1 menunjukkan Kecamatan Sungai Raya Kubu Raya dan tanda panah (B) pada Gambar.1 menunjukkan jarak UNTAN ke Kecamatan Sungai Raya.

III. METODE

Kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat dilaksanakan di Desa Sungai Raya Dalam, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya selama enam bulan dari bulan April– Oktober 2023. Responden dalam kegiatan PKM adalah kelompok tani karangkates Sungai Raya Dalam yang berjumlah 29 peserta. Berdasarkan jumlah sasaran, metode penyuluhan terbagi menjadi tiga yaitu individu, kelompok dan massal (Yahya, 2017). Adapun salah satu prinsip penyuluhan pertanian merumuskan tujuan SMART (Menteri Pertanian Republik Indonesia, n.d.) sebagai berikut :

- a. Specific (khusus), kegiatan penyuluhan pertanian harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan khusus.
- b. Measurable (dapat diukur), bahwa kegiatan penyuluhan harus mempunyai tujuan akhir yang dapat diukur
- c. Actionary (dapat dikerjakan/dilakukan), yaitu tujuan kegiatan penyuluhan itu harus mampu untuk dicapai oleh para peserta/petani
- d. Realistic (realistis), bahwa tujuan yang ingin dicapai harus masuk akal, dan tidak berlebihan, sehingga sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta/petani
- e. Time frame (memiliki batasan waktu untuk mencapai tujuan), ini berarti bahwa dalam waktu yang telah ditetapkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penyelenggaraan penyuluhan ini harus dapat dipenuhi oleh setiap peserta/ petani.

Strategi metode penyuluhan dapat digunakan dengan beberapa pendekatan yaitu pendekatan personal, pendekatan massal, dan pendekatan kelompok (Purnomo et al., 2015). Adapun pendekatan yang dilakukan pada kegiatan PKM adalah pendekatan kelompok.

Adapun bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan PKM adalah bahan ajar materi penyuluhan, spanduk, LCD dan kuisioner. Kuisioner digunakan sebagai alat ukur evaluasi. Evaluasi yang digunakan dalam kegiatan PKM adalah membandingkan hasil kuisioner pre test (kuisioner yang dibagikan ke peserta sebelum dilakukan penyuluhan) dan kuisioner post test (kuisioner yang dibagikan ke peserta setelah dilakukan penyuluhan). Uji statistik yang digunakan adalah teknik deskriptif yaitu *pie chart* dan teknik inferensia yaitu *uji non-parametric test* yaitu *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*. Metode statistik yang dapat digunakan untuk analisis perbedaan signifikan antara dua kelompok data adalah *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* (Fadilatunnisyah et al., 2024). Evaluasi dalam kegiatan PKM penting dilakukan sebagai pengukuran bahwa kegiatan PKM yang telah dilaksanakan berjalan efektif dan baik (Aprizkiyandari et al., 2022).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Kegiatan PKM dilaksanakan pada kelompok tani Karangkates di desa Sungai Raya Dalam, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Jika ditinjau dari kampus ke lokasi penyuluhan maka dapat ditempuh sekitar + 30 menit menggunakan jalur darat. Target dari kegiatan PKM yaitu kelompok Tani. Terdapat 29 peserta yang hadir dalam kegiatan penyuluhan. Kegiatan Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2023 yang bertempat di salah satu rumah petani oleh tim kelompok dosen pertanian yang beranggotakan 3 orang dosen. Peserta penyuluhan memiliki latar belakang pendidikan dari tidak sekolah hingga sarjana. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM adalah metode penyuluhan secara langsung melalui diskusi atau dialog. Menurut Imran et al., (2019) bahwa penyuluhan secara langsung melalui dialog dinilai efektif sebesar 70.59% dan dikategorikan tinggi.



Gambar 2. Kegiatan PKM

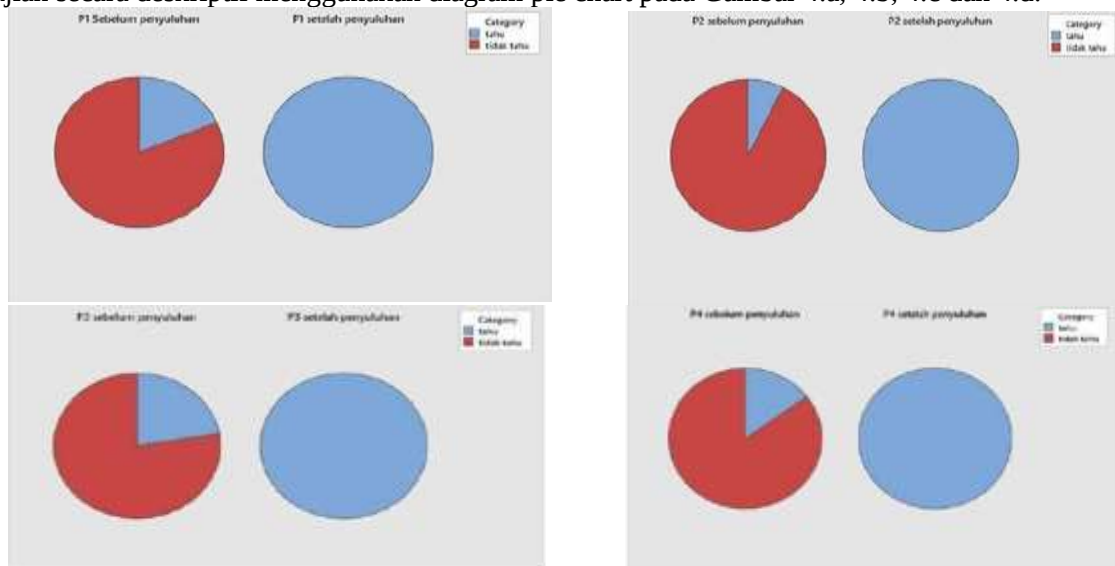
Gambar 2. merupakan hasil dokumentasi selama kegiatan penyuluhan PKM. Kegiatan penyuluhan diawali dengan pemberian kuisisioner pra penyuluhan kepada seluruh petani yang hadir kemudian pemberian materi penyuluhan dari salah satu tim dosen Faperta. Setelah pemberian materi penyuluhan PKM terdapat sesi diskusi antara Tim Dosen Faperta dengan peserta. Selama kegiatan berjalan, peserta mendengarkan secara seksama dan di akhir penyuluhan peserta diberi kesempatan untuk bertanya. Setelah kegiatan pemberian materi penyuluhan dan diskusi tanya jawab, para peserta diberikan kembali kuisisioner pasca penyuluhan. Kegiatan penyuluhan berjalan baik dan antusias petani sangat tinggi dengan adanya penyuluhan ini.

Pada tahap akhir kegiatan PKM, dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Menurut Mayasari, (n.d.), penelitian evaluasi adalah prosedur ilmiah yang dilakukan secara sistematis dalam mengukur hasil suatu proyek atau program, apakah telah sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji pelaksanaan program yang dilakukan secara objektif. Tujuan dari evaluasi pada kegiatan PKM ini, sebagai bentuk pengukuran bahwa kegiatan PKM yang telah dilaksanakan berjalan baik dan efektif. Evaluasi dalam kegiatan PKM berupa kuisisioner yang membandingkan pra penyuluhan dan pasca penyuluhan. Hasil evaluasi diukur melalui teknik deskriptif dan inferensia. Teknik inferensia menggunakan uji statistik kuisisioner pra penyuluhan dan kuisisioner pasca penyuluhan. Kuisisioner pra penyuluhan diberikan sebelum peserta mendapatkan penyuluhan dari tim dosen, sementara kuisisioner pasca penyuluhan diberikan setelah peserta mendapatkan penyuluhan dari tim dosen. Banyaknya responden adalah 13 peserta penyuluhan. Adapun contoh kuisisioner disajikan pada Gambar 3.

Kuisisioner Pra Penyuluhan	Kuisisioner Pasca Penyuluhan
A. Identitas Responden Nama : _____ Tingkat Pendidikan : _____ B. Pengetahuan tentang jahe 1. Apakah saudara mengetahui bahwa jahe memiliki kandungan senyawa aktif yang bersifat anti-selulosa dari anti oksidan? ☐ Ya, Tahu ☐ Tidak Tahu 2. Apakah saudara mengetahui bahwa jahe yang dibudidayakan memiliki suatu jahe relatif kecil? ☐ Ya, Tahu ☐ Tidak Tahu 3. Apakah saudara mengetahui bahwa prospek budidaya jahe menjanjikan keuntungan yang tinggi? ☐ Ya, Tahu ☐ Tidak Tahu 4. Apakah saudara mengetahui bahwa tahapan budidaya jahe terdiri dari persiapan lahan, penanaman, perawatan, pemupukan kemudian panen dan pasca panen? ☐ Ya, Tahu ☐ Tidak Tahu	A. Identitas Responden Nama : _____ Tingkat Pendidikan : _____ C. Pengetahuan tentang jahe 1. Setelah adanya penyuluhan, apakah saudara mengetahui bahwa jahe memiliki kandungan senyawa aktif yang bersifat anti selulosa dan anti oksidan? ☐ Ya, Tahu ☐ Tidak Tahu 2. Setelah adanya penyuluhan, apakah saudara mengetahui bahwa jahe yang dibudidayakan memiliki suatu jahe relatif kecil? ☐ Ya, Tahu ☐ Tidak Tahu 3. Setelah adanya penyuluhan, apakah saudara mengetahui bahwa prospek budidaya jahe menjanjikan keuntungan yang tinggi? ☐ Ya, Tahu ☐ Tidak Tahu 4. Setelah adanya penyuluhan, apakah saudara mengetahui bahwa tahapan budidaya jahe terdiri dari persiapan lahan, penanaman, perawatan, pemupukan kemudian panen dan pasca panen? ☐ Ya, Tahu ☐ Tidak Tahu

Gambar 3. Kuisisioner Pra dan Pasca Penyuluhan

Hasil evaluasi penyuluhan melalui kuisisioner diatas disajikan dalam bentuk deskriptif dan inferensia. Penyajian secara deskriptif menggunakan diagram pie chart pada Gambar 4.a, 4.b, 4.c dan 4.d.



Gambar 4. Diagram Pie Chart sebelum dan setelah penyuluhan a) Pertanyaan 1 b) Pertanyaan 2 c) Pertanyaan 3 d) Pertanyaan 4

Berdasarkan Gambar 4.a), 4.b), 4.c) dan 4.d), warna merah pada pie chart menyatakan persentase peserta penyuluhan menjawab tidak tahu sementara warna biru pada pie chart menyatakan persentase peserta penyuluhan menjawab tahu. Adapun hasil deskriptif yang ditunjukkan pada tiap-tiap pie chart dari pertanyaan 1 hingga pertanyaan 4 yaitu terdapat perubahan yang signifikan sebelum diadakan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan. Sementara hasil evaluasi dengan teknik statistika inferensia ditunjukkan melalui Gambar.5 berikut :

Test Statistics ^a				
	p1_setelah - p1_sebelum	p2_setelah - p2_sebelum	p3_setelah - p3_sebelum	p4_setelah - p4_sebelum
Z	-4.690 ^b	-5.000 ^b	-4.583 ^b	-4.796 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Gambar 5. Hasil uji Statistik Kuisioner Pra dan Pasca Kuisioner

Gambar.5 merupakan hasil uji statistik menggunakan uji wilcoxon signed ranks test. Hasil Gambar.5 menunjukkan bahwa *p- value* pada pertanyaan ke-1 hingga pertanyaan ke-4 kuisioner pra dan pasca kuisioner kurang dari $\alpha = 5\%$ sehingga cukup bukti mengatakan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan setelah adanya penyuluhan jahe. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penyuluhan jahe yang dilakukan oleh Tim Dosen Faperta berjalan baik dan efektif.

V. KESIMPULAN

Penyuluhan budidaya jahe yang telah dilakukan oleh tim PKM dari Fakultas Pertanian UNTAN telah berjalan dengan baik dan efektif, hal ini dapat dilihat dari partisipasi peserta penyuluhan yang antusias selama kegiatan penyuluhan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan menggunakan diagram *pie chart* juga menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada peserta penyuluhan terkait pengetahuan peserta dari yang tidak tahu menjadi tahu. Hal ini juga diperkuat dengan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan peserta penyuluhan sebelum adanya penyuluhan dan setelah penyuluhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, M., Sarwili, I., Masyaroh, S., Purnamasari, R., & Rijaludin, C. (n.d.). *Pemanfaatan Tanaman Herbal Jahe Menjadi Minuman Jahe untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Era Pandemi Covid-19*.
- Aprizkiyandari, S., Palupi, T., & Anggorowati, D. (2022). Penyuluhan Budidaya Kedelai Edamame berpotensi ekspor di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya. (2024a). *Kabupaten Kubu Raya dalam Angka* (Vol. 12).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya. (2024b). *Kecamatan Sungai Raya dalam Angka* (Vol. 4).
- Fadilatunnisyah, F., Fakhirah S, R., Fasha, E. A., Putri, A. K., & Putri, D. A. J. D. (2024). Penggunaan Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk Menganalisis Pengaruh Tingkat Motivasi Belajar Sebelum dan Sesudah Diterima di Universitas Impian. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 581–587. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1887>
- Imran, A. N., Muhanniah, M., & Widiati Giono, B. R. (2019). Metode Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros). *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 18(2), 289–304. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.18.2.289-304>
- Laelasari, I., & Syadza, N. Z. (n.d.). *Pendampingan Pemanfaatan Jahe (Zingiber officinale) Sebagai Bahan Rempah Dalam Pembuatan Inovasi Makanan Herbal Penambah Immunitas*.
- Mayasari. (n.d.). Laporan dan evaluasi penelitian. *LACRITY: Journal Of Education*, 1(2), 30–38.
- Menteri Pertanian Republik Indonesia. (n.d.). *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia* [Graphic].
- Purnomo, E., Pangarsa, N., & Andri, K. B. (2015). Efektivitas Metode Penyuluhan Dalam Percepatan Transfer Teknologi Padi Di Jawa Timur. 1(2), 192–204.
- Redi Aryanta, I. W. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39–43. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i2.463>
- Robi, Y., Kartikawati, S. M., & Muflihati, . (2019). Etnobotani Rempah Tradisional Di Desa Empoto Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(1). <https://doi.org/10.26418/jhl.v7i1.31179>
- Wiboworini, B., & Shabrina, A. (2021). Pembuatan Minuman Herbal Sederhana Dari Jahe Untuk Mendukung Imunitas Melawan Covid-19. *Smart Society Empowerment Journal*, 1(3), 108. <https://doi.org/10.20961/ssej.v1i3.56093>
- Yahya, M. (2017). Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian. *Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian*.